

ASPIRASI MASYARAKAT TENTANG PENDIDIKAN DI KAWASAN INDUSTRI BULU MATA KABUPATEN PURBALINGGA

COMMUNITY ASPIRATIONS ABOUT EDUCATION EYELASHES INDUSTRIAL AREA PURBALINGGA

Oleh: Agus Tina Nugraheni, KP/FSP, FIP, UNY, *tina14400@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Aspirasi Masyarakat Tentang Pendidikan di Kawasan Industri Bulu Mata Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah masyarakat kawasan industri bulu mata, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data Miles and Hubberman yang meliputi, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan, (1) Pandangan masyarakat kawasan industri bulu mata, bahwa pendidikan sangat penting, sebagai upaya meningkatkan wawasan, pola pikir, dan intelektualitas, (2) Minat terhadap pendidikan yaitu pada pendidikan keterampilan dan pendidikan formal, (3) Harapan masyarakat kepada pendidikan bahwa pendidikan di Indonesia dapat lebih maju, terutama sarana, prasarana dan akses pendidikan bagi masyarakat kelas bawah, sehingga SDM dan masyarakat dapat maju, (4) Tingkat pendidikan minimal yang harus dienyam masyarakat sampai pada tingkat Sekolah Menengah Atas, (5) Tujuan seseorang berpendidikan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan intelektual, agar masyarakat dapat maju dan mengikuti perkembangan, (6) Pendidikan merupakan hak bagi semua masyarakat, baik yang mampu maupun tidak mampu, baik laki-laki maupun perempuan, (7) Industri bulu mata memberi dampak positif dapat mensejahterakan masyarakat dan dampak negatif menurunkan partisipasi sekolah masyarakat, (8) Masyarakat berpendapat ada kaitannya antara tingkat pendidikan masyarakat dengan tingginya keterlibatan masyarakat di industri bulu mata.

Kata Kunci : Aspirasi Masyarakat, Pendidikan

Abstract

This research aims to describe Community Aspirations About Education in the Eyelashes Industrial Area Purbalingga district

This research uses descriptive qualitative research. Subjects were community eyelashes industrial area, data collection techniques using interviews, observation and documentation. Authenticity techniques of data using triangulation sources and triangulation techniques.

The results of research are: (1) Public eyelashes industrial area look, that education is very important, as an effort to improve the knowledge, mindset, and intellect, (2) Public interest eyelashes industrial area to education, is on the skills education and formal education, (3) Public expectations of the education that education in Indonesia can be more advanced, especially facilities, infrastructure and access to education for the lower classes, so that human resources and people can go forward, (4) The level of minimum education should reached communities to the Junior High School level, with consideration the ability of people, (5) The person interest-educated is to improve the knowledge and intellectual, so that people can go ahead and follow the development, (6) Education is a right For ALL 'community, both Able or Not Able, either male or female, (7) Industrial eyelashes can give positively impact the welfare of society and the negative impact lowering participation public schools, (8) according of society there are the relation between level of public education with high community involvement in the eyelashes industry

Keywords : Community Aspirations, Education

PENDAHULUAN

Aspirasi merupakan suatu topik bahasan penting, karena aspirasi berkaitan dengan cita-cita, tujuan, rencana, serta dorongan untuk bertindak dan berkarya. Aspirasi dipengaruhi oleh aspek-aspek sosial yang melengkapi individu, dan dalam beberapa hal dapat membawa pengaruh terhadap aspek-aspek sosial di sekitar individu tersebut (T.O Ihromi, 1995:315).

Aspirasi tumbuh ditengah-tengah kehidupan masyarakat, sebab aspirasi berkaitan dengan apa yang melatarbelakangi seseorang untuk mencapai suatu tujuan di dalam hidupnya. Dalam hal ini bahwa aspirasi dapat pula kita maknai sebagai suatu ukuran bagi individu dalam melakukan apa yang ingin atau tidak ingin dilakukan dalam kehidupannya.

R.Linton dalam Abu Ahmadi, (1997:88) mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka ini dapat mengorganisasikan dirinya berfikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas- batas tertentu. Masyarakat yang merupakan sekelompok manusia yang telah lama hidup bersama dalam satu kesatuansosial, tentu memiliki harapan dan cita-cita didalam hidupnya, tanpa terkecuali harapan dan cita-cita dalam dunia pendidikan. Pendidikan sebagai suatu proses yang menghantarkan manusia kedalam kesempurnaan hidup dan menjadikan manusia mampu mengembangkan kehidupannya, menjadi salah satu hal yang dibutuhkan masyarakat.

Sebagai salah satu jembatan yang

menghantarkan manusia kedalam kesempurnaan hidup, pendidikan memiliki peran yang penting dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. Indikator upaya pembangunan sumber daya manusia salah satunya yaitu melalui peningkatan partisipasi sekolah masyarakat. Masyarakat sebagai pelaku sosial yang tidak terlepas dari perubahan zaman, dituntut untuk dapat mengikuti perubahan zaman. Salah satu hal yang dapat menjadikan masyarakat dapat mengikuti perubahan zaman yaitu intelektual masyarakat.

Intelektual masyarakat salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan juga merupakan ukuran intelektual masyarakat, sebab semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar kesempatan untuk mengembangkan intelektualnya. Oleh karena itu tingkat pendidikan menjadi faktor yang berpengaruh besar terhadap intelektual masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kabupaten Purbalingga masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari persentase tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan masyarakat. Adapun persentase pendidikan tertinggi yang ditamatkan masyarakat Kabupaten Purbalingga, sebagai berikut: Pada tahun 2013 masyarakat yang menamatkan tingkat Sekolah Dasar sebanyak 33,58%, tingkat Sekolah Menengah Pertama 20,55%, tingkat Sekolah Menengah Atas 12,36% dan tingkat Pendidikan Tinggi 3,58%. Sedangkan pada tahun 2014 masyarakat yang menamatkan

tingkat Sekolah Dasar sebanyak 34,53%, tingkat Sekolah Menengah Pertama 20,24%, tingkat Sekolah Menengah Atas 12,63% dan tingkat Pendidikan Tinggi 3,42%. Kemudian pada tahun 2015 masyarakat yang menamatkan tingkat Sekolah Dasar sebanyak 36,97%, tingkat Sekolah Menengah Pertama 19,10%, tingkat Sekolah Menengah Atas 13,29% dan tingkat Pendidikan Tinggi 3,57%. Data diatas menunjukkan bahwa persentase tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh masyarakat di Kabupaten Purbalingga, paling tinggi pada tingkat Sekolah Dasar, yaitu kisaran 30% ke atas. Sedangkan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama menduduki posisi kedua, yaitu sebanyak 19-20% ke atas. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh masyarakat di Kabupaten Purbalingga masih relatif rendah.

M.J Langeveld dalam Zaim Elmubarok (2008: 2) menjelaskan, bahwa pendidikan adalah upaya pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya kearah kedewasaan, merupakan suatu keharusan bagi setiap masyarakat untuk menuju kesempurnaan hidupnya.

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Kabupaten Purbalingga kemudian memberi batasan pilihan pekerjaan yang dapat diperoleh masyarakat Kabupaten Purbalingga, khususnya bagi perempuan. Pekerjaan yang dapat menjadi pilihan bagi perempuan kelas bawah dengan tingkat pendidikan yang rendah sebatas pekerjaan di sektor domestik, sektor

informal dan pekerjaan di industri modal besar.

Kabupaten Purbalingga merupakan Kabupaten yang memproduksi bulu mata terbesar di Indonesia. Para investor asing ini tidak hanya membangun pabrik, melainkan juga mengubah rumah-rumah warga di desa menjadi rumah produksi, yang kemudian menjadi anak perusahaan atau binaan industri bulu mata di perkotaan.

Industri bulu mata menjadi pilihan utama pekerjaan masyarakat perempuan kelas bawah, dikarenakan syarat untuk menjadi buruh tidak terlalu sulit, utamanya karena industri bulu mata menerima semua lulusan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Sebagai contoh, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu buruh di PT. Mahkota Tri Angjaya, PT tersebut menerima buruh dengan tingkat pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama. Selain itu bahwa industry bulu mata di Kabupaten Purbalingga menjamur sampai ke desa-desa pinggir kota Purbalingga, sehingga industri bulu mata menjadi pilihan utama bagi masyarakat perempuan kelas bawah untuk menggantungkan hidupnya.

Penawaran ini kemudian menjadi landasan anggapan masyarakat kelas bawah mengenai tingkat pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh ibu S, bahwa sebagian besar masyarakat kelas bawah beranggapan bahwa sekolah sampai ke jenjang yang tinggi bukan merupakan suatu keharusan, sebab bersekolah sampai pada tingkat Sekolah Menengah Pertama sudah dapat diterima menjadi buruh di industri bulu mata. Disisi lain, bagi masyarakat kelas bawah yang memiliki kesadaran pentingnya

pendidikan, memiliki aspirasi sebagai berikut menurut ibu S bahwa pendidikan merupakan suatu keharusan, sebaiknya masyarakat dapat menyelesaikan sekolahnya sesuai dengan wajib belajar yang diberlakukan oleh pemerintah. Menjamurnya industri bulu mata sampai ke desa-desa pinggir kota, kemudian mengkonstruksi pemikiran anak usia sekolah, khususnya anak perempuan. Bagi mereka bersekolah bukan merupakan suatu keharusan. Seperti yang dikatakan oleh ibu S bahwa fenomena saat ini, anak usia sekolah justru mengalami degradasi motivasi untuk bersekolah. Anak perempuan usia Sekolah

Menengah Pertama dari kalangan keluarga kelas bawah lebih memilih menjadi buruh industri bulu mata dibandingkan harus melanjutkan sekolah. Suatu kondisi yang sangat memprihatinkan bagaimana ditengah-tengah diberlakukannya kebijakan Pengarusutamaan Gender bidang pendidikan, yang memiliki tujuan mencapai cita-cita pendidikan untuk semua. Kondisi ini bertentangan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 6, Ayat 1, yang menyatakan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Berkaitan dengan permasalahan degradasi motivasi bersekolah. Hal ini berdampak pada menurunnya kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Purbalingga. Menurunnya kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat kelas bawah di Kabupaten Purbalingga, tidak terlepas dari rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, yang kemudian membatasi ruang gerak masyarakat

untuk mencari pendapatan.

Berawal dari degradasi motivasi bersekolah sampai pada tertindasnya buruh perempuan di industri bulu mata, menjadi keprihatinan tersendiri bagi dunia pendidikan. Anak usia sekolah yang dipekerjakan di industri bulu mata, harus mengerjakan kerja setoran yang tidak manusiawi dan cenderung mengabaikan hak-hak kaum buruh, yang kemudian menurunkan kesejahteraan dan kualitas hidup perempuan di Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu adanya penelitian yang lebih dalam, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Aspirasi Buruh Perempuan Tentang Pendidikan di Kawasan Industri Bulu Mata Kabupaten Purbalingga”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sebab dalam penelitian ini peneliti ingin menggambarkan mengenai aspirasi pendidikan masyarakat di kawasan industri bulu mata Kabupaten Purbalingga. Selain itu dalam penelitian ini peneliti ingin melihat lebih dalam situasi dan kondisi social masyarakat di kawasan industry bulu mata Kabupaten Purbalingga.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2016. Sedangkan lokasi yang

telah dipilih menjadi sumber data penelitian adalah Kecamatan Purbalingga dan Kecamatan Padamara di Kabupaten Purbalingga. Peneliti memilih Kabupaten Purbalingga karena Kabupaten Purbalingga merupakan Kabupaten yang memiliki industri bulu mata terbesar di Indonesia dan tingkat pendidikan masyarakat kawasan industri bulu mata di Kabupaten tersebut masih rendah.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat kawasan industri bulu mata, di Kecamatan Purbalingga dan Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012: 305) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang ingin diamati dengan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012:337-345) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Menurut Sugiyono (2014: 83) Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik analisis data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, serta sumber yang telah ada

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Ketetapan Hati

Ketetapan hati merupakan penilaian terhadap sesuatu yang dianggap penting. Masyarakat kawasan industri bulu mata memandang, bahwa pendidikan sangat penting, sebagai upaya meningkatkan wawasan, pola pikir, dan intelektualitas.

2. Minat/Hasrat

Minat merupakan suatu keinginan atau hasrat yang timbul dari diri sendiri. Minat masyarakat kawasan industri bulu mata terhadap pendidikan yaitu pada pendidikan keterampilan dan pendidikan formal.

3. Harapan/cita-cita

Cita-cita merupakan suatu harapan yang diinginkan dimasa yang akan datang. Harapan masyarakat kepada pendidikan bahwa pendidikan di Indonesia dapat lebih maju, terutama sarana, prasarana dan akses pendidikan bagi masyarakat kelas bawah, sehingga SDM dan masyarakat dapat maju.

4. Intelegensi

Intelegensi merupakan tingkat pendidikan minimum yang harus dienyam masyarakat. Bagi masyarakat kawasan industri bulu

mata, tingkat pendidikan minimal yang harus dienyam masyarakat sampai pada tingkat Sekolah Menengah Atas, dengan pertimbangan kemampuan masyarakat.

5. Tujuan

Tujuan merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal yang diinginkan. Bagi masyarakat, tujuan seseorang berpendidikan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan intelektual, agar masyarakat dapat maju dan mengikuti perkembangan

6. Tradisi Budaya

Masyarakat kawasan industri bulu mata berpendapat bahwa pendidikan merupakan hak bagi semua masyarakat, baik yang mampu maupun tidak mampu, baik laki-laki maupun perempuan.

7. Kondisi Lingkungan

Masyarakat berpendapat bahwa dengan hadirnya industri bulu mata ditengah-tengah kehidupan masyarakat, memberikan dampak positif, dalam hal ini bahwa industri bulu mata membantu dalam upaya pengurangan pengangguran di Purbalingga dan secara umum dapat meningkatkan kesejahteraan. Namun, hadirnya industri bulu mata juga memberikan dampak negatif, yaitu mempengaruhi anak usia sekolah untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.

8. Keterkaitan Tingkat Pendidikan dengan industri bulu mata.

Masyarakat kawasan industri bulu mata berpendapat bahwa, ada keterkaitan antara tingkat pendidikan masyarakat dengan

tingginya keterlibatan masyarakat di industri bulu mata.

PEMBAHASAN

Aspirasi merupakan suatu topik pembahasan yang tidak dapat terlepas dari kehidupan masyarakat, sebab aspirasi berkaitan dengan pandangan, minat dan harapan/cita-cita masyarakat didalam kehidupannya. Masyarakat sebagai suatu kesatuan yang mampu mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya, tidak terlepas dari proses pendidikan didalam kehidupannya. Berbagai harapan dan cita-cita mengenai pendidikan menjadi suatu aspirasi tersendiri bagi masyarakat, khususnya masyarakat kawasan industri bulu mata. Adapun aspirasi masyarakat kawasan industri bulu mata sebagai berikut:

1. Ketetapan hati

Dalam aspirasi masyarakat bahwa pentingnya pendidikan sebagai suatu proses untuk membuka wawasan masyarakat, pola pikir, dan upaya peningkatan intelektual masyarakat. Hal ini sesuai dengan pandangan Ki Hajar Dewantara dalam Dwi Siswoyo (2011:175) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti, pikiran, dan jas anak-anak. Dalam aspirasi masyarakat pendidikan merupakan suatu hal yang harus diutamakan didalam kehidupan masyarakat ditengah-tengah kancangnya arus globalisasi. Globalisasi sebagai suatu era digital menuntut masyarakat sebagai pelaku sosial memiliki kecerdasan dalam mengikuti perubahan zaman. Hal ini menjadi perhatian

tersendiri bagi masyarakat, yang berdampak pada lahirnya kesadaran masyarakat mengenai arti penting pendidikan dalam kehidupan masyarakat.. Pendidikan juga merupakan suatu upaya yang ditujukan untuk menghantarkan manusia kedalam kesempatan hidup. Sebagai suatu jembatan transformasi, pendidikan memiliki peran yang besar dalam upaya penyempurnaan manusia. Dalam hal ini bahwa pada dasarnya pendidikan sangat penting didalam kehidupan manusia. Sebab melalui pendidikan manusia dapat menjadi manusia yang lebih hakiki dan hidup sesuai dengan aturan social yang ada didalam kehidupannya. M.J Langeveld dalam Zaim Elmubarak (2008: 2) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya pertolongan kepada seorang anak dalam pertumbuhannya menuju kedewasaan, dalam arti sampai dapat berdiri dan bertanggung susila atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri. Dengan demikian dapat diketahui bahwa arti penting pendidikan bagi masyarakat sebagai jembatan pembentukan masyarakat agar mampu berperan didalam kehidupan sosialnya.

2. Minat

Diminatinya pendidikan keterampilan oleh masyarakat kawasan industri bulu mata dikarenakan masyarakat menyadari bahwa untuk bekal masa depan tidak hanya intelektual saja yang dibutuhkan, melainkan juga keterampilan. Keterampilan sebagai bekal masa depan diharapkan mampu menjadi jembatan bagi masyarakat

kawasan industri bulu mata untuk mengembangkan potensi dirinya. Lahirnya minat masyarakat terhadap pendidikan keterampilan, tentu tidak terlepas dari lingkungan sosial masyarakat kawasan industri bulu mata, yang mengedepankan keterampilan didalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1999:25) yang menyatakan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh lingkungan kerja, lingkungan sepermainan, bakat dan jenis kelamin.

Selain itu bahwa pendidikan keterampilan merupakan pendidikan yang dibutuhkan masyarakat kawasan industri bulu mata, mengingat tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah.

3. Cita-cita

Dipermudahnya akses masyarakat kelas bawah terhadap pendidikan dengan harapan bahwa hak asasi masyarakat dalam mengenyam pendidikan dapat benar-benar diperoleh. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 11, Ayat 1, yang menyatakan "Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi". Harapan masyarakat kepada penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik, terutama dalam akses mengenyam pendidikan, menjadi perhatian tersendiri, ditengah-tengah rendahnya partisipasi sekolah masyarakat kawasan industri bulu

mata. Harapan ini tentu ditujukan untuk kemajuan SDM dan masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini bahwa masyarakat berharap pendidikan mampu mencetak SDM yang berkualitas, agar mampu mencapai tatanan masyarakat yang bermartabat dan berbudaya

4. Intelelegensi

Masyarakat berpendapat bahwa masyarakat harus dapat berpendidikan sampai pada tingkat Sekolah Menengah Atas, dengan pertimbangan zaman semakin maju, sehingga masyarakat harus mampu mengikuti perubahan zaman dan berlaku sesuai dengan aturan kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1999:25) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam suatu kelompok. Tingkat pendidikan menjadi suatu hal yang penting didalam sebuah kelompok, menjadi sebuah tuntutan bagi seorang individu yang merupakan pelaku sosial didalam masyarakat. Pemikiran masyarakat mengenai batas minimal tingkat pendidikan yang harus dienyam masyarakat, tidak hanya semata-mata karena faktor perubahan zaman yang menuntut intelektualitas masyarakat, melainkan juga karena faktor keterbatasan kemampuan ekonomi masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut bahwa diketahui sebagian besar masyarakat kawasan industri bulu mata adalah masyarakat dengan kondisi perekonomian yang masih berada di kelas bawah. Kondisi ini yang kemudian juga mempengaruhi pemikiran masyarakat

mengenai batas minimal tingkat pendidikan yang harus ditempuh masyarakat. Pemikiran masyarakat yang berpandangan bahwa masyarakat kelas bawah cukup hanya memiliki aspirasi tingkat pendidikan sampai pada jenjang pendidikan menengah karena kondisi perekonomian, merupakan suatu kesadaran magis. Dalam pandangan Paul Freire (2002:135) kesadaran ini terjadi pada masyarakat berbudaya bisu. Masyarakat dalam kesadaran ini hidup dibawah kekuasaan dan ketergantungan. Kondisi perekonomian masyarakat kelas bawah yang menguasai pemikiran masyarakat dan membatasi aspirasi masyarakat, justru menutup masyarakat untuk berkesempatan melakukan mobilisasi sosial melalui pendidikan.

Kondisi ini merupakan suatu kondisi ketidaktahuan masyarakat mengenai berbagai macam kebijakan pendidikan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat. Merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 11, Ayat 2, yang berbunyi “pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianyadana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun”. Pada dasarnya keterbatasan ekonomi bukanlah sebuah penghalang bagi masyarakat kelas bawah untuk memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

5. Tujuan

Masyarakat kawasan industri bulu mata berpendapat bahwa, tujuan dari seseorang

berpendidikan ditujukan untuk meningkatkan kecerdasan guna mencapai masa depan yang lebih baik. Bagi masyarakat kawasan industri bulu mata, pendidikan merupakan jembatan untuk mencapai harapan dan cita-cita seseorang di masa depan. Selain itu tujuan seseorang berpendidikan juga agar masyarakat dapat lebih maju, berbudaya, bermartabat dan dapat mengikuti perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggungjawab”.

Tujuan masyarakat ini merupakan sebuah gambaran bahwa pada dasarnya pendidikan memiliki peranan yang besar dalam mewujudkan tatanan masyarakat yang sesuai dengan budaya yang hidup ditengah-tengah masyarakat. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa pendidikan memiliki dua muka, yang pertama sebagai jembatan dalam mencapai masa depan masyarakat dan yang kedua sebagai jembatan dalam upaya pembentukan masyarakat yang berbudaya.

6. Tradisi Budaya

Tradisi budaya masyarakat beranggapan bahwa setiap individu pasti mampu mencapai apa yang diinginkan. Untuk dapat mencapai 2000 Tentang Pengarusutamaan Gender, yang menyatakan bahwa

“Kesetaraan Gender adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan nasional, dan kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut”. Adanya kesetaraan gender dalam mengakses pendidikan, merupakan gambaran kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan bagi laki-laki dan perempuan. Sebab pada dasarnya laki-laki dan perempuan sudah semestinya memiliki hak yang sama di dalam dunia pendidikan. Kesetaraan gender dalam mengakses pendidikan bagi masyarakat sudah semestinya hidup, dikarenakan pendidikan merupakan salah satu jembatan dalam upaya pembangunan sumber daya manusia.

7. Kondisi Lingkungan

Bagi masyarakat kelas bawah yang belum memiliki kesadaran pendidikan, menganggap bahwa bekerja jauh lebih menguntungkan daripada bersekolah. Kondisi ini kemudian menurunkan partisipasi bersekolah masyarakat kawasan industri bulu mata. Dengan pandangan yang demikian, maka masyarakat yang sebagian besar masih tergolong dalam masyarakat kelas bawah, menjadikan industri bulu mata menjadi jembatan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Menurunnya partisipasi sekolah masyarakat kawasan industri bulu mata, juga merupakan dampak

ketidakmauan masyarakat kelas bawah untuk melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang yang tinggi. Kondisi ini menjadi keprihatinan tersendiri, mengingat pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan telah memfasilitasi masyarakat kelas bawah untuk mengakses pendidikan. Ketergantungan masyarakat kepada industri bulu mata yang kemudian menurunkan partisipasi sekolah masyarakat, merupakan gambaran masih terbelenggunya masyarakat dalam kesadaran intransitif. Dalam pandangan Paulo Freire (2002: 129) dalam kesadaran ini masyarakat hanya terikat pada kebutuhan jasmani semata dan tenggelam pada kondisi yang menindas. Menjamurnya industri bulu mata dengan diikuti kondisi perekonomian masyarakat kelas bawah, membentuk pemikiran masyarakat bahwa bekerja lebih utama dibandingkan dengan mengenyam pendidikan. Kondisi ini tentu tidak terlepas dari kemudahan yang diberikan pihak perusahaan kepada masyarakat untuk bergabung menjadi pelaku kerja di industri bulu mata.

8. Keterkaitan Tingkat Pendidikan dengan Industri Bulu Mata

Dalam pandangan masyarakat ada keterkaitan antara rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dengantingginya keterlibatan masyarakat di industri bulu mata. 103.920 masyarakat terlibat sebagai pelaku kerja di industri bulu mata. Hal ini tentu tidak terlepas dari kelonggaran kebijakan industri bulu mata yang menerima buruh dengan persyaratan tingkat

pendidikan yang rendah. Selain itu bahwa tingginya keterlibatan masyarakat di industri bulu mata, dikarenakan lapangan pekerjaan yang memungkinkan bagi masyarakat yang berpendidikan rendah yaitu di industri bulu mata. Sehingga industri bulu mata menjadi jembatan bagi masyarakat yang berpendidikan rendah untuk menggantungkan hidupnya.

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang kemudian meningkatkan keterserapan masyarakat di industri bulu mata, dapat menjadi dampak yang positif maupun negatif. Dalam hal ini bahwa dengan terserapnya masyarakat yang berpendidikan rendah di industri bulu mata, dapat memberikan perubahan perekonomian keluarga masyarakat kelas bawah. Namun dengan terserapnya masyarakat yang berpendidikan rendah di industri bulu mata, menurunkan semangat bersekolah masyarakat. Sebab masyarakat berpandangan bahwa pendidikan yang tinggi tidaklah perlu, karena hanya dengan pendidikan yang rendah sudah dapat bekerja di industri bulu mata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Aspirasi Masyarakat Tentang Pendidikan di Kawasan Industri Bulu Mata Kabupaten Purbalingga, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masyarakat di Kawasan Industri Bulu Mata Kabupaten Purbalingga, memiliki

aspirasi bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang penting, sebagai upaya peningkatan intelektual masyarakat. Minat masyarakat kepada pendidikan lebih kepada pendidikan keterampilan dan pendidikan formal di sekolah, sebagai bekal hidup masyarakat, yang merupakan masyarakat di tengah-tengah kawasan industri bulu mata. Adapun harapan masyarakat kawasan industri bulu mata terhadap pendidikan, bahwa pendidikan di Indonesia dapat lebih maju, terutama pada sarana dan prasarana serta akses terhadap pendidikan bagi masyarakat tidak mampu dapat lebih mudah, dengan harapan masyarakat dapat maju.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi aspirasi masyarakat terhadap pendidikan diantaranya adalah intelegensi, tujuan, tradisi budaya dan kondisi lingkungan. Intelegensi atau tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aspirasi masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat kawasan industri bulu mata yang sebagian besar berpendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, berpendapat bahwa tingkat pendidikan minimal yang harus ditempuh masyarakat minimal sampai pada tingkat Sekolah Menengah Atas, dengan pertimbangan kemampuan masyarakat. Sedangkan tujuan dari masyarakat berpendidikan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan intelektual, agar dapat maju dan mengikuti perkembangan. Tradisi budaya masyarakat beranggapan bahwa

setiap individu pasti bisa mencapai apa yang diinginkan. Bagi masyarakat kawasan industri bulu mata, untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkan maka seseorang harus diberikan haknya dalam berpendidikan, tanpa memandang jenis kelamin dan golongan masyarakat. Selain itu bahwa kondisi lingkungan masyarakat juga mempengaruhi aspirasi masyarakat terhadap pendidikan. Industri bulu mata memberikan dampak tersendiri bagi masyarakat sekitar. Dampak positif yang diberikan yaitu bahwa industri bulu mata dapat mengurangi pengangguran dan secara umum meningkatkan kesejahteraan. Namun disisi lain industri bulu mata memberikan dampak negatif, yaitu menurunkan partisipasi bersekolah masyarakat. Masyarakat kawasan industri bulu mata berpendapat bahwa rendahnya tingkat pendidikan masyarakat ada kaitannya dengan tingginya keterlibatan masyarakat di industri bulu mata.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

- a. Perlu adanya pendekatan dan kesadaran yang lebih tinggi dari setiap anggota masyarakat mengenai pentingnya pendidikan bagi masyarakat. Dalam hal ini bahwa masyarakat sebagai pelaku sosial harus dapat bergerak bersama

pemerintah dalam upaya pencegahan anak putus sekolah, sehingga perlu adanya dorongan dan lingkungan yang mendukung masyarakat untuk dapat sadar pendidikan.

b. Komunikasi antar anggota kelompok sangat diperlukan sebagai upaya peningkatan wawasan masyarakat terkait dengan dunia pendidikan dan berbagai macam kebijakan pendidikan yang dapat membantu masyarakat untuk dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.

2. Bagi Pemerintah

a. Pemerintah hendaknya melakukan sosialisasi kebijakan pendidikan secara langsung kepada masyarakat dan melibatkan masyarakat secara luas dalam proses sosialisasi kebijakan pendidikan.

b. Pemerintah harus lebih intens melakukan monitoring kepada masyarakat usia sekolah, untuk mengentaskan permasalahan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Sebagai jembatan bagi masyarakat untuk memenuhi bekal hidup dimasa depan hendaknya pemerintah menyediakan ruang belajar keterampilan yang lebih dekat lagi dengan masyarakat, sehingga secara tidak langsung dapat lebih menarik partisipasi dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Siswoyo. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Hurlock E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Isti Widayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga (Edisi ke-5).

_____. (1999). *Perkembangan Anak*. Alih bahasa: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga (Edisi ke-6).

INPRES Nomor 9 Tahun 2000 Tentang Pengarusutamaan Gender. Diakses dari <http://www.perpustakaan.kemenkeu.go.id/pdf> pada Selasa, 30 Agustus 2016, pukul 10.37 WIB.

Paulo Freire. (2002). *Politik Pendidikan (Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan. Diakses dari <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf> pada Kamis, 11 Agustus 2016, pukul 15.53 WIB.

T.O Ihromi. (1995). *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zaim Elmubarok. (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: CV. ALFABETA.